

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai hasil pengolahan data statistik beserta analisa dan pembahasannya. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dijarah melalui alat ukur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari 106 responden. Data tersebut memuat data mengenai fase-fase *self-regulated learning* pada mahasiswa fakultas psikologi Unisba angkatan 2012. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik, yaitu analisis jalur atau *path analysis*.

#### 4.1 Hasil Penelitian

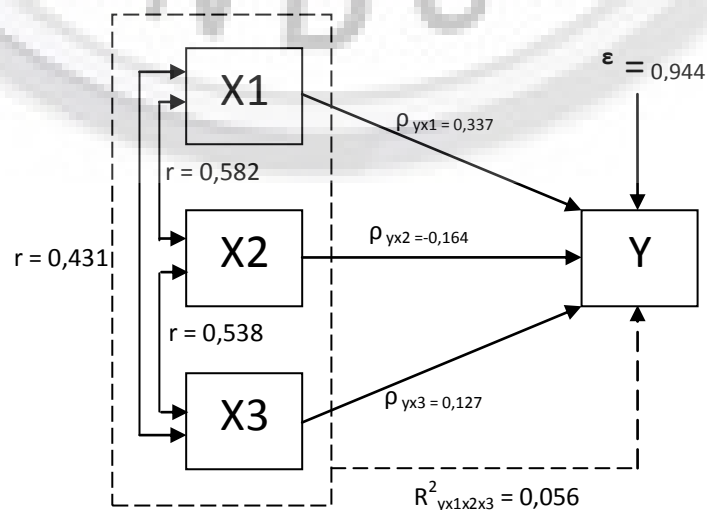
##### 4.1.1 Perhitungan Kontribusi Fase *Self Regulated Learning* terhadap IPK

###### Rendah

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis jalur IPK Rendah adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

#### Skema Hasil *Path Analysis* IPK Rendah



Jawban terhadap masalah penelitian tersebut diringkas melalui tabel-tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Perhitungan Kontribusi Fase Secara Individual IPK Rendah**

| Fase                             | Beta  | Sig.  |
|----------------------------------|-------|-------|
| Fase <i>Forethought</i> (X1)     | 0.337 | 0.063 |
| Fase <i>Performance</i> (X2)     | 0.164 | 0.392 |
| Fase <i>Self-Reflection</i> (X3) | 0.127 | 0.458 |

Pada tabel ini disajikan derajat signifikan dari setiap fase *self regulated learning* dalam memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar.

Bisa dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap fase *self regulated learning* menunjukkan bahwa nilai Sig > dari  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya kontribusi setiap fase *self regulated learning* terhadap prestasi belajar tidak signifikan.

Nilai Beta menunjukkan derajat pengaruh variable X atau ketiga fase secara mandiri dalam mempengaruhi variable Y atau prestasi belajar. Perhitungannya adalah dengan meng-kuadratkan nilai Beta dan dikalikan 100 (untuk memperoleh persentase). Hasil perhitungan kuadrat bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2

## Pengujian Pengaruh Langsung Fase Terhadap Prestasi Belajar IPK Rendah

| Variabel                    | Koefisien Jalur | Pengaruh |       | Pengaruh Bersama ( $R^2_{yx1x2x3}$ ) |
|-----------------------------|-----------------|----------|-------|--------------------------------------|
|                             |                 | Langsung | Total |                                      |
| <i>Forethought</i> (X1)     | 0.337           | 0.11     | 11%   | -                                    |
| <i>Performance</i> (X2)     | 0.164           | 0.03     | 3%    | -                                    |
| <i>Self Reflection</i> (X3) | 0.127           | 0.02     | 2%    | -                                    |
| Var. lain (€)               | 0,94            | 0,94     | 94%   | -                                    |
| X1, X2, dan X3              | -               | -        | -     | 0,056 = 6%                           |

1. Besarnya kontribusi Fase *Forethought* (X1) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,337 = 0,11$  atau 11%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Forethought* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,11 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
2. Besarnya kontribusi Fase *Performance* (X2) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,164 = 0,03$  atau 3%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Performance* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,03 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Besarnya kontribusi Fase *Self-Reflection* (X3) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,127 = 0,02$  atau 2%. Artinya

setiap peningkatan satuan fase *Self-Reflection* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,02 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

4. Besarnya kontribusi Fase *Forethought* (X1), Fase *Performance* (X2), dan Fase *Self-Reflection* (X3) berpengaruh secara simultan atau bersamaan yang langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,056 = 6\%$ . Sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Pengaruh Tidak Langsung didapat dengan cara manual yaitu perkalian korelasi antar variabel X dan korelasi variabel X dengan Y:

Tabel 4.3

## Hasil Perhitungan Manual Pengaruh Tidak Langsung IPK Rendah

| Fase                        | Nilai Korelasi     |       | Persentase |
|-----------------------------|--------------------|-------|------------|
| <i>Forethought (X1)</i>     | $X1 - Y$           | 0.187 | 24%        |
|                             | $X1 - X2 * X2 - Y$ | 0.021 |            |
|                             | $X1 - X3 * X3 - Y$ | 0.030 |            |
|                             | Jumlah             | 0.238 |            |
| <i>Performance (X2)</i>     | $X2 - Y$           | 0.036 | 18%        |
|                             | $X2 - X1 * X1 - Y$ | 0.109 |            |
|                             | $X2 - X3 * X3 - Y$ | 0.038 |            |
|                             | Jumlah             | 0.183 |            |
| <i>Self-Reflection (X3)</i> | $X3 - Y$           | 0.070 | 17%        |
|                             | $X3 - X1 * X1 - Y$ | 0.081 |            |
|                             | $X3 - X2 * X2 - Y$ | 0.019 |            |
|                             | Jumlah             | 0.170 |            |

Arti dari pengaruh tidak langsung adalah :

1. Kontribusi dari Fase *Forethought* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,238 atau 24%, artinya peningkatan satuan fase *Forethought* yang diikuti oleh peningkatan fase *Performance* dan fase *Self-Reflection* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,238.
2. Kontribusi dari Fase *Performance* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,183 atau 18%, artinya artinya peningkatan satuan fase *Performance* yang diikuti oleh peningkatan fase *Forethought* dan

fase *Self-Reflection* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0.183.

- Kontribusi dari Fase *Self-Reflection* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,170 atau 17%, artinya artinya peningkatan satuan fase *Self-Reflection* yang diikuti oleh peningkatan fase *Performance* dan fase *Forethought* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0.170.

Kontribusi setiap fase terhadap prestasi belajar secara langsung ataupun tidak langsung adalah dengan cara menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung.

**Tabel 4.4**

**Hasil Perhitungan Pengaruh Total Fase Terhadap Prestasi Belajar IPK Rendah**

| Fase                   | Pengaruh Langsung |     | Pengaruh Tidak Langsung |      | Total Pengaruh |     |
|------------------------|-------------------|-----|-------------------------|------|----------------|-----|
|                        | Jml               | %   | Jml                     | %    | Jml            | %   |
| <i>Forethought</i>     | 0.11              | 11% | 0.238                   | 24 % | 0,348          | 35% |
| <i>Performance</i>     | 0.03              | 3%  | 0.183                   | 18 % | 0.213          | 21% |
| <i>Self-Reflection</i> | 0.02              | 2%  | 0.170                   | 17 % | 0,190          | 19% |

- Besarnya kontribusi Fase *Forethought* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,348 atau 35%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Forethought* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,348

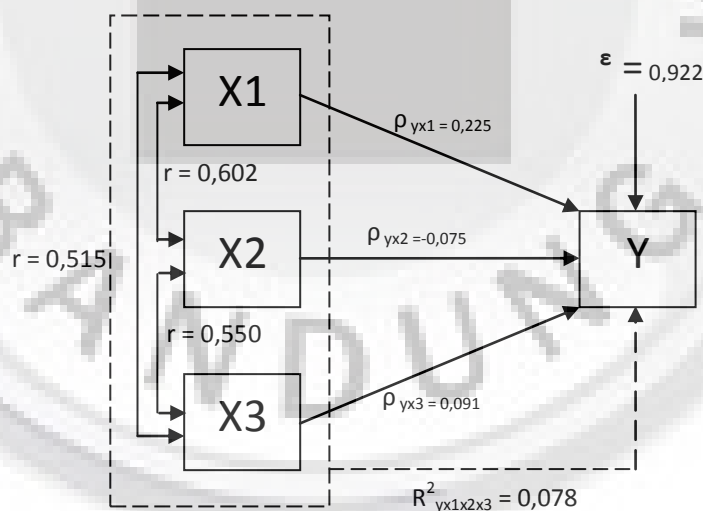
2. Besarnya kontribusi Fase *Performance* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,213 atau 21%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Performance* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,213
3. Besarnya kontribusi Fase *Self-Reflection* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,190 atau 19%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Self-Reflection* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,190.

#### 4.1.2 Perhitungan Kontribusi Fase *Self Regulated Learning* terhadap IPK

##### Sedang

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis jalur IPK Sedang adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Skema Hasil Path Analysis IPK Sedang**



Jawaban terhadap masalah penelitian tersebut diringkas melalui tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

**Perhitungan Kontribusi Fase Secara Individual IPK Sedang**

| Fase                             | Beta  | Sig.  |
|----------------------------------|-------|-------|
| Fase <i>Forethought</i> (X1)     | 0.225 | 0.339 |
| Fase <i>Performance</i> (X2)     | 0.075 | 0.753 |
| Fase <i>Self-Reflection</i> (X3) | 0.091 | 0.683 |

Pada tabel ini disajikan derajat signifikan dari setiap fase *self regulated learning* dalam memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar.

Bisa dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap fase *self regulated learning* menunjukkan bahwa nilai Sig > dari  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya kontribusi setiap fase *self regulated learning* terhadap prestasi belajar tidak signifikan.

Nilai Beta menunjukkan derajat pengaruh variable X atau ketiga fase secara mandiri dalam mempengaruhi variable Y atau prestasi belajar. Perhitungannya adalah dengan meng-kuadratkan nilai Beta dan dikalikan 100 (untuk memperoleh persentase). Hasil perhitungan kuadrat bisa dilihat dari tabel berikut ini :



Tabel 4.6

## Pengujian Pengaruh Langsung Fase Terhadap Prestasi Belajar IPK Sedang

| Variabel                    | Koefisien Jalur | Pengaruh |       | Pengaruh Bersama ( $R^2_{yx1x2x3}$ ) |
|-----------------------------|-----------------|----------|-------|--------------------------------------|
|                             |                 | Langsung | Total |                                      |
| <i>Forethought</i> (X1)     | 0.225           | 0.05     | 5%    | -                                    |
| <i>Performance</i> (X2)     | 0.075           | 0.006    | 1%    | -                                    |
| <i>Self Reflection</i> (X3) | 0.091           | 0.008    | 1%    | -                                    |
| Var. lain (€)               | 0,92            | 0,92     | 94%   | -                                    |
| X1, X2, dan X3              | -               | -        | -     | 0,078 = 8%                           |

1. Besarnya kontribusi Fase *Forethought* (X1) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,225 = 0,005$  atau 5%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Forethought* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,005 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
2. Besarnya kontribusi Fase *Performance* (X2) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,075 = 0,006$  atau 1%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Performance* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,01 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Besarnya kontribusi Fase *Self-Reflection* (X3) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,091 = 0,008$  atau 1%. Artinya

setiap peningkatan satuan fase *Self-Reflection* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,02 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

4. Besarnya kontribusi Fase *Forethought* (X1), Fase *Performance* (X2), dan Fase *Self-Reflection* (X3) berpengaruh secara simultan atau bersamaan yang langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,078 = 8\%$ . Sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Pengaruh Tidak Langsung didapat dengan cara manual yaitu perkalian korelasi antar variabel X dan korelasi variabel X dengan Y:

Tabel 4.7

## Hasil Perhitungan Manual Pengaruh Tidak Langsung IPK Sedang

| Fase                        | Nilai Korelasi     |       | Persentase |
|-----------------------------|--------------------|-------|------------|
| <i>Forethought (X1)</i>     | $X1 - Y$           | 0.205 | 34%        |
|                             | $X1 - X2 * X2 - Y$ | 0.097 |            |
|                             | $X1 - X3 * X3 - Y$ | 0.034 |            |
|                             | Jumlah             | 0.336 |            |
| <i>Performance (X2)</i>     | $X2 - Y$           | 0.160 | 33%        |
|                             | $X2 - X1 * X1 - Y$ | 0.134 |            |
|                             | $X2 - X3 * X3 - Y$ | 0.036 |            |
|                             | Jumlah             | 0.330 |            |
| <i>Self-Reflection (X3)</i> | $X3 - Y$           | 0.066 | 27%        |
|                             | $X3 - X1 * X1 - Y$ | 0.115 |            |
|                             | $X3 - X2 * X2 - Y$ | 0.088 |            |
|                             | Jumlah             | 0.269 |            |

Arti dari pengaruh tidak langsung adalah :

1. Kontribusi dari Fase *Forethought* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,336 atau 34%, artinya peningkatan satuan fase *Forethought* yang diikuti oleh peningkatan fase *Performance* dan fase *Self-Reflection* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,336.
2. Kontribusi dari Fase *Performance* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,330 atau 33%, artinya artinya peningkatan satuan fase *Performance* yang diikuti oleh peningkatan fase *Forethought* dan

fase *Self-Reflection* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0.330.

- Kontribusi dari Fase *Self-Reflection* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,269 atau 27%, artinya artinya peningkatan satuan fase *Self-Reflection* yang diikuti oleh peningkatan fase *Performance* dan fase *Forethought* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0.269.

Kontribusi setiap fase terhadap prestasi belajar secara langsung ataupun tidak langsung adalah dengan cara menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung.

**Tabel 4.8**

**Hasil Perhitungan Pengaruh Total Fase Terhadap Prestasi Belajar IPK  
Sedang**

| Fase                   | Pengaruh Langsung |    | Pengaruh Tidak Langsung |      | Total Pengaruh |     |
|------------------------|-------------------|----|-------------------------|------|----------------|-----|
|                        | Jml               | %  | Jml                     | %    | Jml            | %   |
| <i>Forethought</i>     | 0.05              | 5% | 0.336                   | 34 % | 0,386          | 39% |
| <i>Performance</i>     | 0.006             | 1% | 0.330                   | 33 % | 0.336          | 34% |
| <i>Self-Reflection</i> | 0.008             | 1% | 0.269                   | 27 % | 0,277          | 28% |

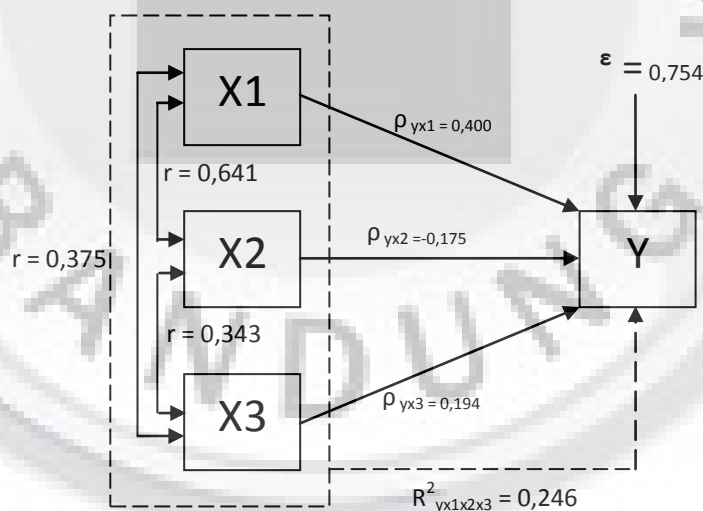
- Besarnya kontribusi Fase *Forethought* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,386 atau 39%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Forethought* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,386

2. Besarnya kontribusi Fase *Performance* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,336 atau 34%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Performance* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,336
3. Besarnya kontribusi Fase *Self-Reflection* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,277 atau 28%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Self-Reflection* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,190.

#### 4.1.3 Perhitungan Kontribusi Fase *Self Regulated Learning* terhadap IPK Tinggi

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis jalur IPK Tinggi adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.3**  
**Skema Hasil *Path Analysis* IPK Tinggi**



Jawaban terhadap masalah penelitian tersebut diringkas melalui tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

## Perhitungan Kontribusi Fase Secara Individual IPK Tinggi

| Fase                             | Beta  | Sig.  |
|----------------------------------|-------|-------|
| Fase <i>Forethought</i> (X1)     | 0.400 | 0.172 |
| Fase <i>Performance</i> (X2)     | 0.175 | 0.519 |
| Fase <i>Self-Reflection</i> (X3) | 0.194 | 0.392 |

Pada tabel ini disajikan derajat signifikan dari setiap fase *self regulated learning* dalam memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar.

Bisa dilihat bahwa nilai signifikansi dari setiap fase *self regulated learning* menunjukkan bahwa nilai Sig > dari  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya kontribusi setiap fase *self regulated learning* terhadap prestasi belajar tidak signifikan.

Nilai Beta menunjukkan derajat pengaruh variable X atau ketiga fase secara mandiri dalam mempengaruhi variable Y atau prestasi belajar. Perhitungannya adalah dengan meng-kuadratkan nilai Beta dan dikalikan 100 (untuk memperoleh persentase). Hasil perhitungan kuadrat bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.10

## Penguujian Pengaruh Langsung Fase Terhadap Prestasi Belajar IPK Tinggi

| Variabel                       | Koefisien Jalur | Pengaruh |       | Pengaruh Bersama<br>( $R^2_{yx1x2x3}$ ) |
|--------------------------------|-----------------|----------|-------|---|
|                                |                 | Langsung | Total |   |
| <i>Forethought</i> (X1)        | 0.400           | 0.16     | 16%   | -                                       |
| <i>Performance</i> (X2)        | 0.175           | 0.03     | 3%    | -                                       |
| <i>Self Reflection</i><br>(X3) | 0.194           | 0.04     | 4%    | -                                       |
| Var. lain (ε)                  | 0,754           | 0,754    | 75%   | -                                       |
| X1, X2, dan X3                 | -               | -        | -     | 0,246 = 25%                             |

1. Besarnya kontribusi Fase *Forethought* (X1) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,400 = 0,16$  atau 16%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Forethought* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,16 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
2. Besarnya kontribusi Fase *Performance* (X2) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,175 = 0,03$  atau 3%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Performance* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,03 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Besarnya kontribusi Fase *Self-Reflection* (X3) yang secara langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,194 = 0,04$  atau 4%. Artinya

setiap peningkatan satuan fase *Self-Reflection* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,04 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

4. Besarnya kontribusi Fase *Forethought* (X1), Fase *Performance* (X2), dan Fase *Self-Reflection* (X3) berpengaruh secara simultan atau bersamaan yang langsung mempengaruhi Prestasi Belajar (Y) adalah  $0,246 = 25\%$ . Sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Pengaruh Tidak Langsung didapat dengan cara manual yaitu perkalian korelasi antar variabel X dan korelasi variabel X dengan Y:



Tabel 4.11

## Hasil Perhitungan Manual Pengaruh Tidak Langsung IPK Tinggi

| Fase                        | Nilai Korelasi     |       | Persentase |
|-----------------------------|--------------------|-------|------------|
| <i>Forethought (X1)</i>     | $X1 - Y$           | 0.440 | 69%        |
|                             | $X1 - X2 * X2 - Y$ | 0.250 |            |
|                             | $X1 - X3 * X3 - Y$ | 0.002 |            |
|                             | Jumlah             | 0.693 |            |
| <i>Performance (X2)</i>     | $X2 - Y$           | 0.391 | 67%        |
|                             | $X2 - X1 * X1 - Y$ | 0.282 |            |
|                             | $X2 - X3 * X3 - Y$ | 0.001 |            |
|                             | Jumlah             | 0.674 |            |
| <i>Self-Reflection (X3)</i> | $X3 - Y$           | 0.007 | 26%        |
|                             | $X3 - X1 * X1 - Y$ | 0.165 |            |
|                             | $X3 - X2 * X2 - Y$ | 0.083 |            |
|                             | Jumlah             | 0.255 |            |

Arti dari pengaruh tidak langsung adalah :

1. Kontribusi dari Fase *Forethought* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,693 atau 96%, artinya peningkatan satuan fase *Forethought* yang diikuti oleh peningkatan fase *Performance* dan fase *Self-Reflection* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,693.
2. Kontribusi dari Fase *Performance* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,674 atau 67%, artinya artinya peningkatan satuan fase *Performance* yang diikuti oleh peningkatan fase *Forethought* dan

fase *Self-Reflection* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0.674.

- Kontribusi dari Fase *Self-Reflection* yang tidak langsung menentukan perubahan prestasi belajar adalah sebesar 0,255 atau 26%, artinya artinya peningkatan satuan fase *Self-Reflection* yang diikuti oleh peningkatan fase *Performance* dan fase *Forethought* mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0.255.

Kontribusi setiap fase terhadap prestasi belajar secara langsung ataupun tidak langsung adalah dengan cara menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung.

**Tabel 4.12**

**Hasil Perhitungan Pengaruh Total Fase Terhadap Prestasi Belajar IPK Tinggi**

| Fase                   | Pengaruh Langsung |     | Pengaruh Tidak Langsung |      | Total Pengaruh |     |
|------------------------|-------------------|-----|-------------------------|------|----------------|-----|
|                        | Jml               | %   | Jml                     | %    | Jml            | %   |
| <i>Forethought</i>     | 0.16              | 16% | 0.693                   | 69 % | 0,853          | 85% |
| <i>Performance</i>     | 0.03              | 3%  | 0.674                   | 67 % | 0.704          | 70% |
| <i>Self-Reflection</i> | 0.04              | 4%  | 0.255                   | 26 % | 0,295          | 29% |

- Besarnya kontribusi Fase *Forethought* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,853 atau 85%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Forethought* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,853

2. Besarnya kontribusi Fase *Performance* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,704 atau 70%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Performance* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,704
3. Besarnya kontribusi Fase *Self-Reflection* mempengaruhi Prestasi Belajar adalah 0,295 atau 29%. Artinya setiap peningkatan satuan fase *Self-Reflection* akan mempengaruhi peningkatan Prestasi Belajar Rendah sebesar 0,295.

#### 4.1.4 Distribusi Frekuensi Fase *Self Regulated Learning*

Berikut ini adalah data mengenai penyebaran atau distribusi frekuensi fase *self regulated learning* berdasarkan kategori IPK.

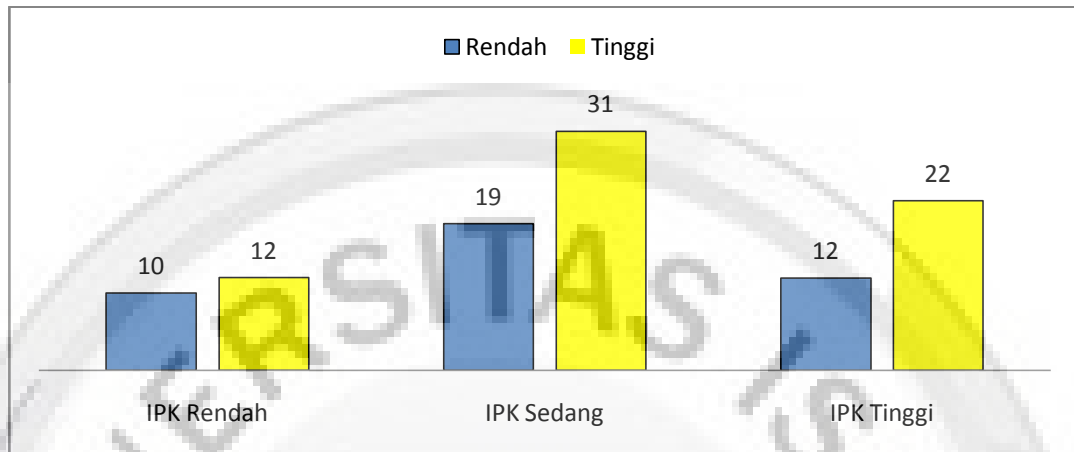
**Tabel 4.13**

**Distribusi Frekuensi Fase *Self Regulated Learning*  
Berdasarkan Kategori IPK**

| Fase   | <i>Forethought</i> |     |    |     | <i>Performance</i> |     |    |     | <i>Self Reflection</i> |     |    |     |
|--------|--------------------|-----|----|-----|--------------------|-----|----|-----|------------------------|-----|----|-----|
|        | R                  |     | T  |     | R                  |     | T  |     | R                      |     | T  |     |
| Rendah | 10                 | 9%  | 12 | 11% | 6                  | 6%  | 16 | 15% | 17                     | 16% | 5  | 5%  |
| Sedang | 19                 | 18% | 31 | 29% | 7                  | 7%  | 43 | 41% | 32                     | 30% | 18 | 17% |
| Tinggi | 12                 | 11% | 22 | 21% | 7                  | 7%  | 27 | 25% | 19                     | 18% | 15 | 14% |
| Jumlah | 41                 | 39% | 65 | 61% | 20                 | 19% | 86 | 81% | 68                     | 64% | 38 | 36% |

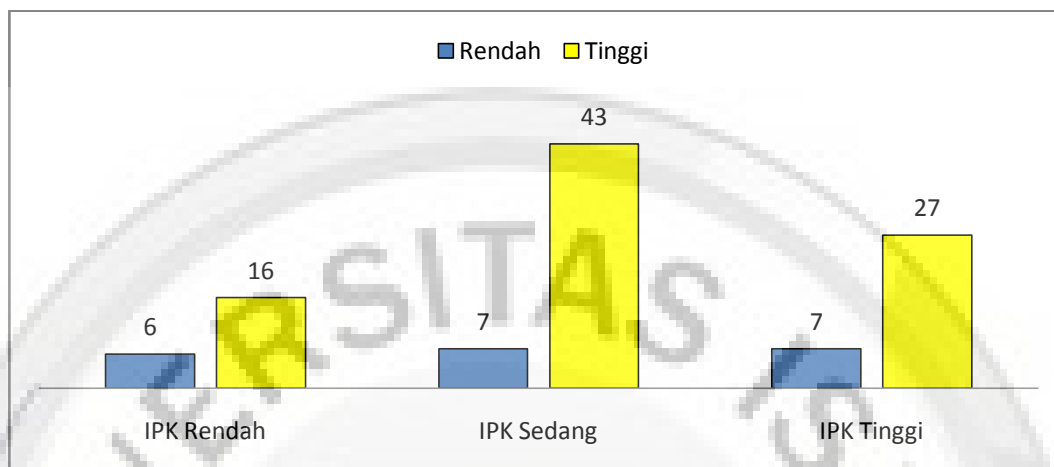
Tabel 4.13 menggambarkan penyebaran nilai tinggi rendah fase *self regulated learning* berdasarkan kategori IPK mahasiswa psikologi 2012. Diagram batang dibawah ini disajikan untuk lebih mempermudah melihat distribusi frekuensi atau penyebaran tinggi rendah fase *self-regulated learning* berdasarkan IPK mahasiswa.

Gambar 4.4

Distribusi Frekuensi Fase *Forethought*

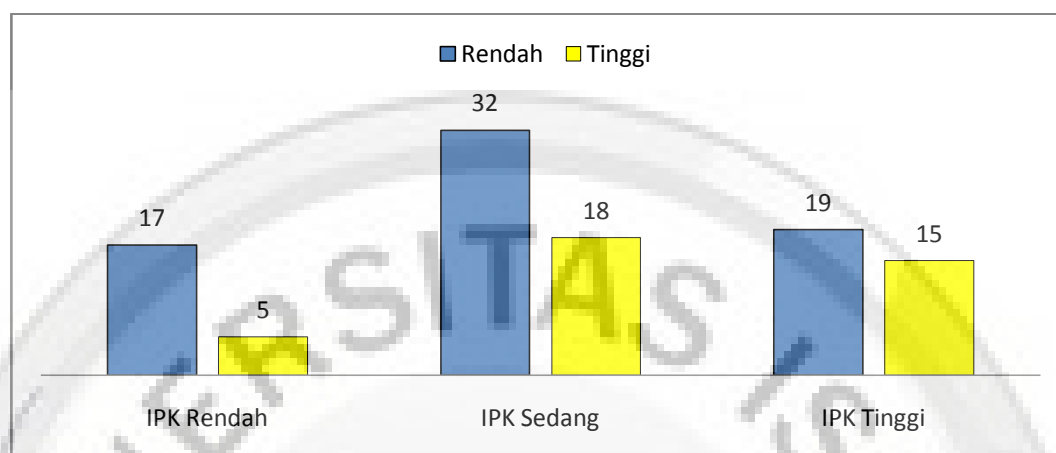
Pada fase *forethought* mahasiswa IPK rendah sampai IPK tinggi memiliki penyebaran lebih besar pada nilai tinggi. Pada mahasiswa dengan IPK rendah terdapat 12 orang mahasiswa yang memiliki *forethought* tinggi dan 10 orang mahasiswa yang memiliki *forethought* rendah. Pada mahasiswa dengan IPK Sedang terdapat 31 orang yang memiliki *forethought* yang tinggi sedangkan pada *forethought* rendah terdapat 19 orang. Pada mahasiswa dengan IPK Tinggi terdapat 22 orang dengan *forethought* tinggi dan sisanya 12 orang memiliki *forethought* yang rendah. Artinya kebanyakan mahasiswa sudah memiliki target kuliah, strategi dalam mencapai target tersebut, dan yakin mampu melaksanakan strategi tersebut dengan baik sehingga meyakini pula hasilnya pun akan maksimal.

Gambar 4.5

Distribusi Frekuensi Fase *Performance*

Pada fase *performance* mahasiswa IPK rendah sampai IPK tinggi memiliki penyebaran lebih besar pada nilai tinggi. Pada mahasiswa dengan IPK rendah terdapat 16 orang mahasiswa yang memiliki *performance* tinggi dan 6 orang mahasiswa yang memiliki *performance* rendah. Pada mahasiswa dengan IPK Sedang terdapat 43 orang yang memiliki *performance* yang tinggi sedangkan pada *performance* rendah terdapat 7 orang. Pada mahasiswa dengan IPK Tinggi terdapat 27 orang dengan *performance* tinggi dan sisanya 7 orang memiliki *performance* yang rendah. Artinya kebanyakan mahasiswa sudah mampu merealisasikan strategi yang telah dibuat dan meminimalisir gangguan-gangguan yang bisa menghambat pelaksanaan strategi, lalu mahasiswa pun mampu memantau proses dan hasil yang telah dicapai sehingga mampu mengembangkan cara-cara baru didalam mempermudah pelaksanaan strategi yang sudah ditentukan.

Gambar 4.6

Distribusi Frekuensi Fase *Self-Reflection*

Pada fase *self-reflection* mahasiswa IPK rendah sampai IPK tinggi memiliki penyebaran lebih besar pada nilai rendah. Pada mahasiswa dengan IPK rendah terdapat 5 orang mahasiswa yang memiliki *self-reflection* tinggi dan 17 orang mahasiswa yang memiliki *self-reflection* rendah. Pada mahasiswa dengan IPK Sedang terdapat 18 orang yang memiliki *self-reflection* yang tinggi sedangkan pada *self-reflection* rendah terdapat 32 orang. Pada mahasiswa dengan IPK Tinggi terdapat 15 orang dengan *self-reflection* tinggi dan sisanya 19 orang memiliki *self-reflection* yang rendah. Artinya kebanyakan mahasiswa masih belum mampu menilai dirinya dan belum mengetahui penyebab kegagalan yang diperoleh dirinya. Selain itu, kebanyakan mahasiswa pun masih belum memiliki kepuasan dalam proses yang telah dijalani ataupun hasil yang telah didapat sehingga cenderung mengembangkan cara-cara yang defensive.

Adapun distribusi aspek fase *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Aspek Fase *Self Regulated Learning***  
**Berdasarkan Kategori IPK**

| Fase        | Aspek                  |   | IPK Rendah |     | IPK Sedang |     | IPK Tinggi |     | Jumlah |
|-------------|------------------------|---|------------|-----|------------|-----|------------|-----|--------|
|             |                        |   | Jml        | %   | Jml        | %   | Jml        | %   |        |
| Forethought | Goal Orientation       | T | 12         | 11% | 33         | 31% | 30         | 28% | 71%    |
|             |                        | R | 10         | 9%  | 17         | 16% | 4          | 4%  | 29%    |
|             | Self Motivation Belief | T | 10         | 9%  | 27         | 25% | 17         | 16% | 51%    |
|             |                        | R | 12         | 11% | 23         | 22% | 17         | 16% | 49%    |
| Performance | Self Control           | T | 17         | 16% | 46         | 43% | 28         | 26% | 86%    |
|             |                        | R | 5          | 5%  | 4          | 4%  | 6          | 6%  | 14%    |
|             | Self Observation       | T | 16         | 15% | 35         | 33% | 22         | 21% | 69%    |
|             |                        | R | 6          | 6%  | 15         | 14% | 12         | 11% | 31%    |
| Reflection  | Self Evaluation        | T | 14         | 13% | 37         | 35% | 19         | 18% | 66%    |
|             |                        | R | 8          | 8%  | 13         | 12% | 15         | 14% | 34%    |
|             | Self Reaction          | T | 4          | 4%  | 10         | 9%  | 11         | 10% | 24%    |
|             |                        | R | 18         | 17% | 40         | 38% | 23         | 22% | 76%    |

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori *Self-Regulated Learning* (SRL) dari Zimmerman melalui kerangka yang telah ditetapkan sebelumnya. *Self Regulated Learning* adalah suatu proses dimana seseorang mengaktifkan pikiran, perasaan, dan tindakan yang terencana dan secara sistematis disesuaikan sebagai kebutuhan untuk mempengaruhi pembelajaran dan motivasi seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa SRL mempengaruhi proses belajar seseorang. Proses SRL ini bisa dilihat dari 3 fase penyusunnya, yaitu fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan evaluasi.

Proses belajar disini termanifestasi didalam bentuk prestasi belajar. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar disini adalah IPK yang diperoleh mahasiswa psikologi angkatan 2012 Universitas Islam bandung. IPK yang diperoleh mahasiswa psikologi angkatan 2012 akan dipengaruhi oleh bagaimana cara mahasiswa menetapkan tujuannya dan membuat strategi didalam pencapaian tujuannya tersebut. Setelah mereka menyusun dan memilih strategi yang tepat dalam pencapaian tujuan, mereka akan melaksanakan dan berupaya untuk konsisten melaksanakan strategi yang telah mereka buat itu dan apabila mengalami kegagalan, mereka akan memperbaiki strategi yang sudah tidak efektif lagi didalam mencapai tujuan.

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Rendah pada Tabel 4.1, fase *forethought* memiliki kontribusi langsung sebesar 0,11 atau 11%, artinya setiap peningkatan fase *forethought* sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK



sebesar 0,11. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Rendah pada tabel 4.3, fase *forethought* mempengaruhi IPK melalui fase *performance* dan fase *self-reflection* sebesar 0,238 atau 24%, artinya setiap peningkatan satu satuan *forethought* diikuti peningkatan *performance* dan *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,238. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *forethought* terhadap IPK Rendah adalah sebesar 0,348 atau 35%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *forethought* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,348 (Tabel 4.4).

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Rendah pada Tabel 4.1, fase *performance* memiliki kontribusi langsung sebesar 0,03 atau 3%, artinya setiap peningkatan fase *performance* satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,03. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Rendah pada tabel 4.3, fase *performance* mempengaruhi IPK melalui fase *forethought* dan fase *self-reflection* sebesar 0,183 atau 18%, artinya setiap peningkatan satu satuan *performance* diikuti peningkatan *forethought* dan *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,183. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *performance* terhadap IPK Rendah adalah sebesar 0,213 atau 21%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *performance* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,213 (Tabel 4.4).

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Rendah pada Tabel 4.1, fase *self-reflection* memiliki kontribusi langsung sebesar 0,02 atau 2%, artinya setiap peningkatan

fase *self-reflection* satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,02. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Rendah pada tabel 4.3, fase *self-reflection* mempengaruhi IPK melalui fase *forethought* dan fase *performance* sebesar 0,170 atau 17%, artinya setiap peningkatan satu satuan *self-reflection* diikuti peningkatan *forethought* dan *performance* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,183. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *self-reflection* terhadap IPK Rendah adalah sebesar 0,190 atau 19%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,190 (Tabel 4.4).

Dari penjabaran data diatas bisa terlihat bahwa fase yang paling besar mempengaruhi peningkatan IPK pada kategori IPK rendah adalah fase *forethought* dan yang paling kecil adalah fase *self-reflection*. Fase *forethought* memiliki kontribusi paling besar, namun besaran yang dimilikinya masih dibawah 50% artinya fase *forethought* yang dijalani oleh mahasiswa psikologi 2012 IPK Rendah masih belum memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan IPK nya sehingga IPK nya pun menjadi rendah. Pada fase *forethought* ini mahasiswa sudah memiliki target, namun target yang ditetapkan adalah sekedar lulus mata kuliah saja yaitu C, adapun target jangka panjang yang mereka tentukan adalah mereka beranggapan bahwa yang terpenting adalah lulus cepat walaupun dengan IPK pas-pasan tetapi ada pula mahasiswa yang tidak menentukan target nilai dan tidak mematok lama waktu kuliah, ketika diwawancara mereka mengungkapkan bahwa mereka menjalani kuliah mengalir begitu saja. Mahasiswa IPK rendah pun

memiliki strategi-strategi didalam mencapai target yang telah ditetapkannya tersebut, namun mahasiswa IPK rendah belum memiliki keyakinan yang didalam menjalani strategi yang telah disusunnya. Mereka tidak yakin proses menjalankan strategi tersebut bisa tercapai ketika perkuliahan sehingga menurunkan pula keyakinan mereka didalam mencapai hasil yang memuaskan. Selain itu, terkadang mahasiswa pun menganggap beberapa matakuliah tidak penting atau tidak menarik sehingga ketika perkuliahan berlangsung mereka terkesan asal-asalan dan ketika menghadapi tantangan mereka cenderung untuk memilih menghindari tantangan didalam proses belajar. Data hasil perhitungan kontribusi fase *performance* pun bisa dilihat masih dibawah 50%, artinya belum signifikan mempengaruhi peningkatan IPK pada mahasiswa IPK Rendah. Mahasiswa IPK Rendah belum mampu melaksanakan strategi yang dibuatnya, membayangkan kesuksesannya ketika strategi tersebut dilaksanakan, dan kesulitan didalam memfokuskan dirinya ketika melaksanakan strategi yang dibuatnya. Mahasiswa masih sering teralihkannya ketika dikelas mereka lebih sering memilih mengobrol atau bermain *gadget*, ketika dihadapkan pada pilihan untuk menghadiri kuliah atau main, mereka lebih memilih untuk bermain. Hal-hal seperti inilah yang membuat fase *performance* mereka memberikan kontribusi yang rendah. Fase *self-reflection* memberikan kontribusi yang rendah dikarenakan ketidakpuasan mahasiswa didalam melaksanakan strategi dan mendapatkan hasil yang tidak maksimal pada proses pembelajaran. Berdasarkan data dan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa psikologi 2012 dengan IPK Rendah cenderung mengulangi cara belajar yang sama ketika menghadapi kuliah ulang ataupun

kuliah SP, mereka belum menyadari kesalahan yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat mahasiswa IPK Rendah cenderung mengembangkan sikap defensif atas keagalannya seperti menyalahkan dosen, jam perkuliahan yang terlalu pagi atau terlalu siang, ataupun disibukan oleh kegiatan diluar akademik.

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Sedang pada Tabel 4.5, fase *forethought* memiliki kontribusi langsung sebesar 0,05 atau 5%, artinya setiap peningkatan fase *forethought* sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Sedang pada tabel 4.7, fase *forethought* mempengaruhi IPK melalui fase *performance* dan fase *self-reflection* sebesar 0,336 atau 34%, artinya setiap peningkatan satu satuan *forethought* diikuti peningkatan *performance* dan *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,336. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *forethought* terhadap IPK Sedang adalah sebesar 0,386 atau 39%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *forethought* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,386 (Tabel 4.8).

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Sedang pada Tabel 4.5, fase *performance* memiliki kontribusi langsung sebesar 0,006 atau 1%, artinya setiap peningkatan fase *performance* satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,006. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Sedang pada tabel 4.7, fase *performance* mempengaruhi IPK

melalui fase *forethought* dan fase *self-reflection* sebesar 0,330 atau 33%, artinya setiap peningkatan satu satuan *performance* diikuti peningkatan *forethought* dan *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,330. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *performance* terhadap IPK Sedang adalah sebesar 0,336 atau 34%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *performance* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,336 (Tabel 4.8).

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self-regulated learning* terhadap IPK Sedang pada Tabel 4.5, fase *self-reflection* memiliki kontribusi langsung sebesar 0,008 atau 1%, artinya setiap peningkatan fase *self-reflection* satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,008. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self-regulated learning* terhadap IPK Sedang pada tabel 4.3, fase *self-reflection* mempengaruhi IPK melalui fase *forethought* dan fase *performance* sebesar 0,269 atau 27%, artinya setiap peningkatan satu satuan *self-reflection* diikuti peningkatan *forethought* dan *performance* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,269. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *self-reflection* terhadap IPK Sedang adalah sebesar 0,227 atau 28%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,227 (Tabel 4.8).

Dari penjabaran data diatas bisa terlihat bahwa fase yang paling besar mempengaruhi peningkatan IPK pada kategori IPK Sedang adalah fase *forethought* dan yang paling kecil adalah fase *self-reflection*. Fase *forethought* memiliki kontribusi paling besar, namun besaran yang dimilikinya masih dibawah

50% artinya fase *forethought* yang dijalani oleh mahasiswa psikologi 2012 IPK Sedang masih belum berkontribusi besar terhadap peningkatan IPK nya sehingga IPK nya pun belum begitu tinggi. Pada fase *forethought* ini mahasiswa sudah memiliki target nilai yang ingin dicapai walaupun ada beragam, ada yang menentukan target minimal B ataupun target sekedar lulus mata kuliah saja yaitu C. Mahasiswa IPK Sedang pun memiliki strategi-strategi didalam mencapai target yang telah ditetapkanya tersebut, namun mahasiswa IPK Sedang belum memiliki keyakinan yang tinggi didalam menjalani strategi yang telah disusunnya. Mereka beranggapan perkuliahan di psikologi itu menyenangkan namun tidak begitu yakin proses menjalankan strategi didalam perkuliahan bisa terlaksana dengan baik sehingga mereka pesimis dapat mencapai hasil yang optimal. Data hasil perhitungan kontribusi fase *performance* pun bisa dilihat masih dibawah 50%, artinya belum signifikan mempengaruhi peningkatan IPK pada mahasiswa IPK Sedang. Berdasarkan data tersebut dan hasil obserbasi dan wawancara, pada dasarnya mahasiswa IPK Sedang sudah mampu melaksanakan strategi yang dibuatnya, membayangkan kesuksesannya ketika strategi tersebut dilaksanakan, dan memfokuskan dirinya didalam melaksanakan strategi yang dibuatnya namun mereka belum konsisten didalam melaksanakan hal tersebut. Walaupun sudah bisa memfokuskan dirinya, namun mahasiswa masih sering teralihkan perhatiannya ketika dikelas mereka lebih sering memilih mengobrol atau bermain *gadget*, ketika dihadapkan pada pilihan untuk menghadiri kuliah atau main, mereka lebih memilih untuk bermain. Hal-hal seperti inilah yang membuat fase *performance* mereka memberikan kontribusi yang rendah. Fase *self-reflection* memberikan

kontribusi yang rendah dikarenakan ketidakpuasan mahasiswa didalam melaksanakan strategi dan mendapatkan hasil yang tidak maksimal pada proses pembelajaran. Berdasarkan data dan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa psikologi 2012 dengan IPK Sedang cenderung mengulangi cara belajar yang sama ketika menghadapi kuliah ulang ataupun kuliah SP, mereka belum menyadari kesalahan yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat mahasiswa IPK Sedang cenderung mengembangkan sikap defensive atas keagalannya seperti menyalahkan dosen, jam perkuliahan yang tidak tepat, ataupun terlalu disibukan oleh kegiatan diluar akademik.

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Tinggi pada Tabel 4.9, fase *forethought* memiliki kontribusi langsung sebesar 0,16 atau 16%, artinya setiap peningkatan fase *forethought* sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,16. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Tinggi pada tabel 4.11, fase *forethought* mempengaruhi IPK melalui fase *performance* dan fase *self-reflection* sebesar 0,693 atau 69%, artinya setiap peningkatan satu satuan *forethought* diikuti peningkatan *performance* dan *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,693. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *forethought* terhadap IPK Tinggi adalah sebesar 0,853 atau 85%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *forethought* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,853 (Tabel 4.12).

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Tinggi pada Tabel 4.9, fase *performance*



memiliki kontribusi langsung sebesar 0,03 atau 3%, artinya setiap peningkatan fase *performance* satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,03. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Tinggi pada tabel 4.11, fase *performance* mempengaruhi IPK melalui fase *forethought* dan fase *self-reflection* sebesar 0,674 atau 67%, artinya setiap peningkatan satu satuan *performance* diikuti peningkatan *forethought* dan *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,674. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *performance* terhadap IPK Tinggi adalah sebesar 0,704 atau 70%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *performance* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,704 (Tabel 4.12).

Berdasarkan perhitungan individual atau kontribusi langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Tinggi pada Tabel 4.9, fase *self-reflection* memiliki kontribusi langsung sebesar 0,04 atau 4%, artinya setiap peningkatan fase *self-reflection* satu satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,04. Berdasarkan perhitungan kontribusi tidak langsung fase *self regulated learning* terhadap IPK Sedang pada tabel 4.11, fase *self-reflection* mempengaruhi IPK melalui fase *forethought* dan fase *performance* sebesar 0,255 atau 26%, artinya setiap peningkatan satu satuan *self-reflection* diikuti peningkatan *forethought* dan *performance* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,255. Kontribusi atau pengaruh total dari fase *self-reflection* terhadap IPK Tinggi adalah sebesar 0,295 atau 29%, artinya setiap peningkatan satu satuan fase *self-reflection* akan mempengaruhi peningkatan IPK sebesar 0,295 (Tabel 4.12)



Dari penjabaran data diatas bisa terlihat bahwa fase yang paling besar mempengaruhi peningkatan IPK pada kategori IPK Tinggi adalah fase *forethought* dan yang paling kecil adalah fase *self-reflection*. Fase *forethought* memiliki kontribusi paling besar yaitu diatas 50% artinya fase *forethought* yang dijalani oleh mahasiswa psikologi 2012 IPK Tinggi berkontribusi besar terhadap peningkatan IPK. Pada fase *forethought* ini mahasiswa sudah memiliki target nilai yang ingin dicapai pada setiap semester dan menetapkan lulus tepat waktu dengan IPK yang memuaskan. Mahasiswa IPK Tinggi memiliki strategi-strategi didalam mencapai target yang telah ditetapkannya seperti mengulang membuat catatan lengkap dan memahami materi dengan lebih komprehensif. Mahasiswa IPK Tinggi yakin mampu melaksanakan strategi tersebut dengan optimal serta yakin hasil yang didapat pun akan optimal. Mereka beranggapan perkuliahan di psikologi itu penting dan menyenangkan sehingga ketika mereka dihadapkan dengan hambatan, mereka menganggapnya sebagai tantangan dan mampu mencari cara penyelesaiannya. Data hasil perhitungan kontribusi fase *performance* pun bisa dilihat diatas 50%, artinya sudah cukup signifikan mempengaruhi peningkatan IPK pada mahasiswa IPK Tinggi. Berdasarkan data tersebut dan hasil obserbasi dan wawancara, pada dasarnya mahasiswa IPK Tinggi sudah mampu melaksanakan strategi yang dibuatnya, membayangkan kesuksesannya ketika strategi tersebut dilaksanakan, dan memfokuskan dirinya didalam melaksanakan strategi yang dibuatnya dengan konsisten. Mahasiswa IPK Tinggi sudah bisa memfokuskan dirinya didalam melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan, mereka mampu mengembangkan cara-cara yang bisa

mempermudah pelaksanaan strategi yang telah disusun seperti membuat catatan dengan menuliskan poin intinya, membuat catatan dengan warna-warna, dan memahami materi dengan cara membuat *mind map*. Fase *self-reflection* memberikan kontribusi yang rendah dikarenakan ketidakpuasan mahasiswa didalam melaksanakan strategi dan mendapatkan hasil yang kurang maksimal pada proses pembelajaran. Berdasarkan data dan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa psikologi 2012 dengan IPK Tinggi cenderung menganggap mereka selalu bisa lebih dari apa yang telah mereka dapat. Jika dilihat kedalam aspek didalam fase *self reflection*, mahasiswa IPK Tinggi tidak terlalu banyak melakukan evaluasi karena mereka sudah mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan perhitungan kontribusi fase *self regulated learning* terhadap IPK, fase *forethought* adalah fase yang memiliki kontribusi paling besar diantara tiga fase *self regulated learning*. Hal ini menunjukkan bahwa tahap penentuan target dan penetapan strategi paling berkontribusi didalam mempengaruhi prestasi belajar dibandingkan tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Fase atau tahap ini menggambarkan bagaimana mahasiswa menentukan target jangka pendek dan jangka panjang didalam perkuliahan, dengan penentuan target tersebut mahasiswa akan menentukan dan memilih strategi apa yang tepat didalam pencapaian target yang telah dibuat tersebut. Proses penetapan tujuan dan penentuan strategi ini akan memunculkan minat dari dalam diri sehingga membentuk keyakinan diri mahasiswa didalam melaksanakan strategi dan memiliki keyakinan akan hasil yang maksimal. Keyakinan dan minat dalam diri inilah yang akan tetap mengarahkan perilaku pada pencapaian targetnya. Ketika mereka mengalami

hambatan-hambatan didalam pencapaian target yang telah mereka buat, mereka mampu mencari solusi didalam menghadapi hambatan tersebut.

Fase kedua yang paling berpengaruh terhadap IPK adalah fase *performance*. Hal ini menunjukkan bahwa selain memiliki target tujuan, perencanaan yang matang, dan keyakinan dalam diri untuk mengerjakan dan mendapatkan hasil terbaik, diperlukan juga realisasi didalam semua perencanaan tersebut. Peningkatan IPK mahasiswa akan dipengaruhi oleh pelaksanaan strategi yang konsisten dan terarah. Mahasiswa mampu memusatkan perhatian serta perilakunya untuk mencapai tujuan dan menghindari gangguan-gangguan yang bisa menghambat dalam realisasi strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, didalam pelaksanaan strategi diperlukan juga cara-cara khusus agar pelaksanaan strategi menjadi lebih mudah sehingga tujuan yang telah ditetapkan mampu dicapai dengan baik. Setelah mampu memusatkan dan mengendalikan perilaku untuk pencapaian tujuan, mahasiswa pun akan mengembangkan kemampuan didalam memantau dirinya. Mahasiswa akan mengetahui hal-hal apa saja yang bisa menghambat dan mempercepat didalam pelaksanaan strategi yang telah dibuatnya, dengan mengetahui hambatan atau keuntungan yang bisa mempengaruhi, mahasiswa mampu mencoba situasi-situasi baru untuk menjadikannya dasar perilaku yang akan dimunculkan selanjutnya didalam pencapaian tujuannya.

Fase terakhir yaitu fase *self-reflection*, adalah fase yang paling kecil memberikan kontribusi terhadap IPK. Setelah mahasiswa menentukan target, menetapkan strategi hingga melaksanakan strategi tersebut, maka mahasiswa akan

melakukan evaluasi diri. Mahasiswa akan melakukan penilaian terhadap strategi yang telah dilaksanakan lalu mengidentifikasi penyebab kegagalan ataupun penyebab keberhasilan dari strategi yang sudah mereka lakukan didalam proses belajar mengajar. Setelah proses evaluasi, maka mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* akan mendapatkan kepuasan atas kinerjanya, terlepas dari gagal atau tidak pencapaian tujuan yang telah mereka tetapkan. Mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* akan mengembangkan cara-cara yang adaptif dan menerima diri didalam menghadapi kegagalannya seperti membuat kembali target-target, membuat strategi yang lebih efektif, ataupun membuat cara belajar yang baru, dengan begitu mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* akan kembali kepada siklus di fase pertama yaitu *forethought*. Lain halnya dengan mahasiswa yang defensive, mereka tidak puas atas pencapaian yang telah mereka dapat. Mahasiswa akan defensive didalam menghadapi kegagalannya seperti menyalahkan dosen, menyalahkan teman, ataupun yang lainnya sehingga mereka tidak mampu kembali ke siklus awal dimana mereka bisa membuat perencanaan baru kembali.

Berdasarkan distribusi fase *forethought* pada tabel 4.13 atau gambar 4.4 dapat terlihat bahwa pada ketiga kategori penyebaran lebih banyak terletak pada distribusi tinggi. IPK Rendah dengan *forethought* rendah sebanyak 10 orang dan *forethought* tinggi sebanyak 12 orang, IPK Sedang dengan *forethought* rendah sebanyak 19 orang dan *forethought* tinggi sebanyak 31 orang, lalu IPK Tinggi dengan *forethought* rendah sebanyak 12 orang dan *forethought* tinggi sebanyak 22 orang. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa IPK Rendah, IPK Sedang,

ataupun IPK Tinggi kebanyakan sudah memiliki fase *forethought* yang tinggi. Mahasiswa sudah mampu menentukan tujuan dan mampu menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, mereka pun memiliki keyakinan untuk dapat melaksanakan dengan baik strategi yang telah dibuatnya dan mencapai hasil optimal dari strateginya tersebut. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki *forethought* rendah, dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.14 bahwa penyebaran rendah lebih banyak pada *self motivation belief* dibandingkan dengan penyebaran *goal orientation*, artinya bagi mahasiswa yang memiliki *forethought* yang rendah mereka hanya mampu merencanakan dan menetapkan strategi untuk pencapaian tujuan tersebut tanpa didasari oleh keyakinan dalam diri untuk dapat melakukan strateginya dengan baik dan cenderung pesimis dengan hasil yang akan didapat.

Berdasarkan distribusi fase *performance* pada tabel 4.13 atau gambar 4.5 dapat terlihat bahwa pada ketiga kategori penyebaran lebih banyak terletak pada distribusi tinggi. IPK Rendah dengan *performance* rendah sebanyak 6 orang dan *performance* tinggi sebanyak 16 orang, IPK Sedang dengan *performance* rendah sebanyak 7 orang dan *performance* tinggi sebanyak 43 orang, lalu IPK Tinggi dengan *performance* rendah sebanyak 7 orang dan *performance* tinggi sebanyak 27 orang. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa IPK Rendah, IPK Sedang, ataupun IPK Tinggi kebanyakan sudah memiliki fase *performance* yang cukup tinggi. Mahasiswa mampu mengarahkan perilakunya untuk melaksanakan strategi yang telah dibuat untuk mencapai tujuan disertai dengan cara-cara khusus agar pelaksanaan strategi tersebut bisa direalisasikan dengan mudah. Mahasiswa mampu memfokuskan dirinya ketika banyak gangguan dari luar diri yang

menghambat pelaksanaan strategi yang sudah dibuat dan mahasiswa mampu membayangkan dirinya memperoleh kesuksesan atau mencapai target yang telah ditetapkan. Selain mampu mengarahkan perilakunya, mahasiswa psikologi 2012 mampu mengawasi dirinya sehingga kendala atau cara baru untuk melaksanakan strategi yang lebih baik bisa diperoleh dengan jelas, dengan kemampuan tersebut mahasiswa banyak mencoba cara-cara baru untuk mempermudah pelaksanaan strategi yang telah dibuat olehnya. Adapun mahasiswa yang belum memiliki *performance* yang tinggi diakrenakan mereka masih belum bisa konsisten didalam melaksanakan strategi yang sudah dibuatnya. Mahasiswa yang memiliki *performance* rendah masih sering memilih bermain daripada mengikuti SP atau lebih memilih mengobrol dikelas dibandingkan dengan membuat catatan yang lengkap. Mahasiswa belum bisa menangkap situasi-situasi atau cara-cara yang baru didalam mempermudah merealisasikan rencana yang telah mereka buat.

Berdasarkan distribusi fase *self-reflection* pada tabel 4.13 atau gambar 4.6 dapat terlihat bahwa pada ketiga kategori penyebaran lebih banyak terletak pada distribusi rendah. IPK Rendah dengan *self-reflection* rendah sebanyak 17 orang dan *self-reflection* tinggi sebanyak 5 orang, IPK Sedang dengan *self-reflection* rendah sebanyak 32 orang dan *self-reflection* tinggi sebanyak 18 orang, lalu IPK Tinggi dengan *self-reflection* rendah sebanyak 19 orang dan *self-reflection* tinggi sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa IPK Rendah, IPK Sedang, ataupun IPK Tinggi kebanyakan belum memiliki fase *self-reflection* yang tinggi. Pada dasarnya mahasiswa psikologi 2012 sudah mampu mengevaluasi strategi-strategi yang telah ditetapkan dan mampu mengidentifikasi penyebab

kegagalan ataupun keberhasilan yang diperoleh, namun rendahnya *self-reflection* mahasiswa psikologi angkatan 2012 disebabkan oleh rendahnya kepuasan atas usaha ataupun hasil yang telah dilakukan untuk mencapai target. Dengan rendahnya kepuasan tersebut, kebanyakan mahasiswa psikologi 2012 mengembangkan cara yang defensif seperti menyalahkan dosen, menyalahkan teman sekelompok, ataupun mengeluhkan waktu yang sedikit ketika menyelesaikan tugas perkuliahan, mereka belum sadar betul bahwa ketika sebuah hasil yang belum maksimal diakibatkan oleh proses yang belum maksimal.

Berdasarkan distribusi aspek, pada *self-reaction* memiliki penyebaran lebih banyak pada kategori rendah yaitu 76% sedangkan pada penyebaran tinggi hanya sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2012 masih banyak yang belum memiliki kepuasan atas prestasi yang telah diraihinya, lalu mereka pun cenderung mengembangkan cara yang *defensive* seperti menyalahkan dosen atau teman sekelompoknya apabila nilai yang dicapai tidak sesuai dengan harapannya.

Selain pada *self-reaction*, pada aspek *self-motivation belief* memiliki penyebaran tinggi 51% dan 49%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa psikologi angkatan 2012 sudah memiliki keyakinan yang tinggi didalam merealisasikan rencana yang telah dibuatnya untuk mencapai target serta yakin memperoleh hasil yang maksimal. Walaupun sebagian besar sudah mampu memiliki keyakinan tersebut, tidak sedikit pula mahasiswa yang masih belum memiliki keyakinan didalam merealisasikan rencananya dan belum meyakini akan mencapai hasil yang maksimal, mereka masih meyakini bahwa rencana yang

mereka tetapkan hanya mampu direalisasikan pada awal-awal semester saja. Selain itu, mahasiswa yang memiliki *self-motivation belief* rendah ini cenderung bersikap pesimis mendapatkan hasil maksimal didalam mendapatkan hasil akhir dari matakuliah yang dikontraknya ataupun IPK yang cenderung menurun.

